

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Ahmad Susanto (2013:4) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.”

Iksan Khuloqo (2017:1) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk menjadi hasil yang optimal.” Menurut Slameto (2010:2) menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu konsep pemahaman yang dimana terdapat sebuah proses, dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti untuk, memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang berorientasi pada suatu komunikasi, pendidik sebagai komunikator dan peserta didik sebagai kominikasi. Ahmad Susanto(2013:19) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PMB), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi aspek, yaitu: belajar tertuju

kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Syaiful Sagala (2017:61) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

Trianto (2016:17) menyatakan bahwa: “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak semua dapat di jelaskan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran ialah proses komunikasi antara guru dan siswa yang tertuju pada hubungan timbal balik dalam situasi belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Pengertian mengajar

Slameto (2013:29) menyatakan “Mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu. Slameto dalam Waini Rasyidin (2013:34) menyatakan bahwa “Mengajar adalah adanya partisipasi guru dan siswa satu sama lain. Guru merupakan koordinator, yang melakukan aktivitas dalam interaksi sedemikian rupa, sehingga siswa belajar seperti yang kita harapkan. Guru hanya menyusun dan mengatur situasi belajar dan bukan menentukan proses belajar.

Oemar Hamalik (2016:46) mengemukakan beberapa pengertian belajar adalah:

- a). Mengajar ialah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- b). Mengajar adalah mewariskan kebudayaan keada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- c). Mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
- d). Mengajar dan mendidik adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid.
- e). Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan tuntutan masiarakat.
- f). Mengajar adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Berdasarkan penertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah aktivitas yang dilakukan guru dalam membimbing siswa dalam

menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang dapat mengubah dan mengembangkan kemampuan anak didik tersebut.

4. Pengertian Analisis

kamus besar Bahasa Indonesia “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Abdul Majid (2013: 54) menyatakan bahwa “Analisis (kemampuan menguraikan) adalah menguraikan satu bagian menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan atau sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesulitan). Nana Sudjana (2016:54) menyatakan bahwa “Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarki nya dan atau susunannya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk mengemukakan temuan baru terhadap objek yang di teliti ataupun yang diamati oleh peneliti dengan mengemukakan bukti-bukti yang akurat pada objek tersebut.

5. Pengertian Matematika

Pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pelajaran pola berfikir dan mengolah logika pada sesuatu lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru. Ahmad Susanto (2013:183). Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan pada taman kanak-kanak secara informal.

Pelajaran matematika merupakan salah satu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Jonson dan myklebust dalam Mulyono Abdulrahman (2012:203) menyatakan “Matematika adalah suatu cara untuk mengemukakan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia,

suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian matematika adalah ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol cara untuk mengemukakan informasi pengetahuan tentang berhitung.

6. Pengertian Pembelajaran Matematika

Kata matematika berasal dari bahasa latin, *mathēmatikē* atau *mathema* yang berarti "belajar atau hal yang dipelajari," sedangkan dalam bahasa belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran menurut Depdiknas dalam Ahmad Susanto (2013:184). Menurut Jhonson dan Myklebust dalam Mulyono Abdurrahman (2012:202) bahwa matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi peraktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoretis nya adalah untuk memudahkan berpikir.

Lener dalam Mulyono (2018:202) bahwa "Pembelajaran matematika disamping sebagai bahasa simbol juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elmen dan kuantitas". Kline dalam Mulyono (2018:203) "Matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara belajar deduktif, tetapi tidak lupa melupakan cara benar induktif". Paling Menurut jonson dan myklebust dalam Mulyono Abdurrahman (2012:203) menyatakan matematika adalah suatu cara untuk mengemukakan jawaban terhadap masalah yang di hadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian matematika adalah merupakan cara belajar deduktif untuk mengemukakan jawaban dengan menggunakan pengetahuan tentang berhitung.

7. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran Matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu pembelajaran matematika dapat diberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika.

Tombakan dan Selpius (2016:227-229) menyatakan “Tujuan pembelajaran matematika adalah perencanaan pembelajaran mengandung beberapa komponen menyangkut kemampuan yang dipelajari anak, prosedur dan sumber yang digunakan, dan cara-cara untuk mengetahui bahwa kemampuan yang dimaksudkan telah terbentuk atau diresap. Dari tiga komponen di atas, dapat diidentifikasi empat komponen pokok, yakni tujuan, materi, model pembelajaran, dan penilaian yang dibahas. Mengajar mata pelajaran apa saja di sekolah membutuhkan perencanaan pengajaran yang matang. Komponen utama mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan kerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Heruman (2016:37) menyatakan “Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir karena itu matematika sangat di perlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK, sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK”. Dari beberapa pengertian matematika di atas, kita mempunyai sedikit gambaran tentang definisi matematika yaitu merupakan ilmu yang berhubungan dengan bahasa simbol, yang di dalamnya terdapat konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dan dapat membantu aktivitas manusia dalam berbagai hal.

8. Langkah-langkah Pembelajaran Matematika

Langkah-langkah pembelajaran matematika merupakan cara mengerjakan materi pembelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan atau suatu konsep dalam pembelajaran.

Heruman (2014:2-3) menyatakan bahwa “Pembelajaran matematika adalah menunjuk pada berbagai para ahli matematika SD dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa dalam mengerjakan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika. Berikut ini adalah pemaparan pembelajaran yang ditekankan pada konsep-konsep matematika.

1. Penanaman konsep dasar (penanaman konsep) yaitu, pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep matematika.
2. Pembinaan keterampilan, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika.
3. Pembinaan keterampilan, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembimbingan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.”

Linier dalam Tombakan dan Selpius (2016:65) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 langkah dalam pembelajaran suatu mata pelajaran di sekolah. Pertama, dalam implikasi teori modifikasi perilaku adalah menetapkan suatu tujuan pembelajaran yang dapat membantu guru dalam merencanakan mengajar matematika. Tujuan ini harus dapat diukur dan diamati. Kedua, uraikan langkah-langkah yang mana yang telah diketahui anak. Kemudian urutkan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Langkah terakhir adalah tujuan pembelajaran yang telah diterapkan selanjutnya dikaitkan dengan hasil-hasil pembelajaran. Cara ini sangat sederhana menyediakan petunjuk-petunjuk pembelajaran, kemajuan jangka pendek, dan tujuan-tujuan khusus yang dapat diukur. Oleh sebab itu, cara ini banyak digunakan oleh guru-guru di Indonesia. Banyak program pendidikan di sekolah yang menggunakan model modifikasi

prilaku. Prosedur model diuraikan dalam langkah-langkah yang lengkap. Bagi anak berkesulitan belajar.”

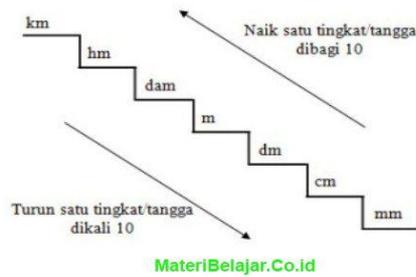
Gear heard dalam Tombokan dan Selpius (2016:65-66) menyatakan:

- (1) Identifikasi dengan cermat prilaku yang akan diajarkan (misalnya, mengadakan penjumlahan satuan panjang dalam SI (satuan internasional) adalah meter.
- (2) Tentukan tingkat prilaku yang akan diajarkan (misalnya, 80% benar dari soal-soal yang di berikan).
- (3) Mengatur situasi dimana prilaku akan terjadi dengan menyediakan LKS (lembar kerja siswa yang dapat menegaskan prilaku yang dapat menegaskan prilaku yang telah di identifikasi.
- (4) Mencatat data anak (benar atau salah) bebrapa hari sebelum melaksanakan strategi modifikasi prilaku. Data ini adalah data awal atau base line. Selama tahap base line pelajari pola-pola kesalahan yang di lakukan anak.
- (5) Tentukan tehnik prilaku yang cocok, setelah data base line dianalisis. Tehnik prilaku yang digunakan harus alamiah sesuai dengan lingkungan dan sederhana atau mudah dan cepat dilaksanakan.
- (6) Memutuskan apakah tehnik pengajaran dilanjutkan atau diganti dengan tehnik yang lain.
- (7) Tehnik pengajaran yang digunakan harus dihentikan jika tingkat kemampuan telah tercapai.
- (8) Generalisasi prilaku (umpamanya penjumlahan) pada soal-soal lain (misalnya oprasi perkalian atau cerita).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran matematika adalah konsep pembelajaran yang dapat membantu guru dalam merencanakan mengajar matematika.

9. Materi Pembelajaran Satuan Panjang

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mengukur panjang suatu benda, baik digunakan satuan baku maupun satuan tidak baku. Satuan baku untuk panjang adalah: kilo meter (km), hekto meter (hm), dekameter (dam), meter (m), desimeter (dm), sentimeter (cm), dan mili meter (mm). untuk membantu memahami suatu ukuran panjang, coba perhatikan tangga satuan ukuran di bawah ini.



Kesetaraan satuan panjang

1 km = 10 hm	1 cm = 10 mm	1 dm = 0,1 m
1 hm = 10 dam	1 km = 1,000 m	1 cm = 0,1 dm
1 dam = 10 m	1 dm = 10 cm	1 mm = 0,1 cm
1 m = 10 dm	1 km = 100,000 cm	
1 m = 100 cm	1 hm = 0,1 km	
1 dam = 0,1 hm	1 m = 0,1 dam	

Contoh soal:

1. Ali berlari sejauh 3000 m, berapa km kah jarak yang ditempuh oleh Ali..?

Diketahui: 3000 m

Ditanya: ...Km?

Jawab:

$$= 3000 \text{ m} : 1000$$

$$= 3 \text{ km}$$

Jadi jarak yang ditempuh Ali adalah 3 km

2. Maya akan berkunjung ke rumah nenek, ia akan naik angkutan sejauh 6km, kemudian berjalan kaki sejauh 150 m . berapa meterkah kah jarak rumah mega ke rumah nenek...?

Diketahui: 6 km

150 m

Ditanya: ...m?

Jawab: 6 km = 6 x 1000 m = 6000 m

jadi = 6000 m + 150 m

$$= 6150 \text{ m}$$

Jadi jaek rumah mega ke rumah nenek adalah 6150 m

1. Ratih bersepeda sejauh 4500dm dan sinta bersepeda sejauh 25dm siapakah yang bersepeda lebih jauh? Berapa meter selisih nya?

Penyelesaian:

Diketahui : ratih bersepeda; 4500dm

Sinta bersepeda = 25 dam

Ditanya : selisih jauh bersepeda... m

Penyelesaian : $4500 \text{ dm} = 4500 : 10 = 450 \text{ m}$

$25 \text{ dam} = 25 \times 10 = 250 \text{ m}$

Selisih : $450 - 250 = 200 \text{ m}$

Jadi yang bersepeda lebih jauh adalah ratih, dan selisihnya adalah 200 meter

10. Pengertian Kesulitan belajar

mulyono (2012:1) “kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Selanjutnya menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:4) “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar”. Mulyono Abdurrahman (2012:4) “kesulitan belajar khusus terampil sebagai suatu kondisi ketidakmampuan yang nyata kepada orang-orang yang memiliki inteligensi rata-rata hingga superior, yang memiliki sistem sensoris yang cukup, dan kesempatan belajar yang cukup pula.

Menurut Mulyono Abdurrahman (2012:8) beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar diantaranya sebagai berikut:

- b) Faktor genetic.
- c) Luka karna otak karna trauma fisik atau karena kekurangan oksigen.
- d) Biokimia yang hilang.
- e) Biokimia yang merusak otak.
- f) Pencemaran lingkungan.
- g) Gizi yang tidak memadai

Jadi kesimpulan dari pengertian di atas adalah dimana kesulitan belajar peserta didik tidak dapat terlaksana dengan baik disebabkan karna adanya faktor-faktor gangguan dari luar maupun dari dalam, yang menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai pada kemampuannya.

11. Pengertian Kesulitan Belajar Matematika

Mulyono Abdurrahman (2012:209-210) Menyatakan tiga pendekatan pembelajaran matematika sebagai berikut:

- 1) Guru harus menyadari taraf perkembangan siswa. Anak-anak berkesulitan dalam belajar matematika memerlukan banyak pengalaman dengan belajar prabilangan sebagai landasan belajar matematika.
- 2) Anak berkesulitan belajar matematika memerlukan pendekatan belajar tentang berbagai konsep melalui pembelajaran langsung secara sistematis.
- 3) Bagi sebagian anak berkesulitan belajar, pemecahan masalah merupakan bagian yang paling sulit dalam ajaran matematika, oleh karena itu bimbingan dan latihan yang cukup saat di perlukan untuk belajar mengkombinasikan berfikir dan berbahasa dengan keterampilan menghitung konsep-konsep yang di perlukan dalam pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan hasil dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketidakmampuan belajar seorang anak guru perlu memberikan pendekatan untuk mengatasi kesulitan belajar yang di alami oleh siswa.

12. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

mulyono (2012:8) menyatakan bahwa “Kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (learning disability) adalah faktor-faktor internal yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis; sedangkan penyebab utama problem belajar (learning problems) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan (reinforcement) yang tidak tepat”.

Mulyono (2012:9) menyatakan bahwa banyak defenisi tentang kesulitan belajar tetapi secara umum dapat dikemukakan empat kriteria: (1) kemungkinan adanya disfungsi otak. (2) kesulitan tugas-tugas dalam akademik. (3) prestasi belajar yang rendah jauh dibawah kapasitas intlegensi yang dimiliki. Dan (4) tidak memasukkan sebab-sebab lain seperti tunagrahita, gangguan emosional, hambatan sensoris, ketidak tepatan pembelajaran, atau karna kemiskinan budaya.

13. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan kerangka teoritis, maka pertanyaan peneliti adalah:

1. Bagaimana gambaran kemampuan belajar siswa di kelas IV SD Katolik 3 Lau Baleng Tahun Ajaran 2019/2020?
1. Apa saja kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi satuan panjang di kelas IV SD Katolik 3 Lau Baleng Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal satuan panjang di kelas IV SD Katolik 3 Lau Baleng Tahun Ajaran 2019/2020?

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah proses pembentukan tingkah laku yang dimana sebagai hasil dari latihan pengalaman yang terjadi dari adanya proses interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Belajar juga merupakan hal yang tidak diketahui menjadi tahu. Pengalaman yang terjadi di lingkungan sekitarnya akan membawa perubahan-perubahan bentuk tingkah laku. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari hasil perbuatan belajar seseorang dapat berupa kebiasaan-kebiasaan dan kecakapan atau dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Belajar dalam dunia pendidikan adalah hal yang paling pokok yang artinya dalam dunia pendidikan maksud dan tujuan belajar adalah sesuatu yang memang harus tercapai hasilnya. Dengan hal tersebut, berhasil tidaknya maksud dan tujuan proses belajar adalah tergantung guru dan siswanya. Bagaimana bentuk pengajaran guru tersebut dalam menyampaikan materi dan bagaimana juga siswa tersebut dapat memahaminya.

Mengajar adalah bentuk komunikasi antara guru dan siswa di dalam kelas guna untuk menyalurkan dan menyampaikan materi dan pengetahuan. Dalam hal mengajar, jika guru tersebut sudah menguasai dan mampu mengajarkan materi maka apa yang disalurkan atau disampaikan akan membuat siswa mengerti dan memahami pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan sesuatu hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar. Dari hasil belajar, guru bisa mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki

siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia.

Dalam proses pembelajaran yang terlaksana dalam kelas pada umumnya dapat menimbulkan rasa bosan kepada siswa ketika pembelajaran tersebut terlalu monoton. Dalam pembelajaran Matematika pada umumnya hanya difokuskan dengan penjumlahan yang membuat siswa bosan dan tidak akan memahami materi dalam pembelajaran.

Dengan hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar dan nilai siswa tersebut. Oleh sebab itu, guru harus membuat proses pembelajaran itu efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan berani untuk mengeluarkan ide-ide pemikirannya atau pendapat dan menghasilkan hasil belajar yang baik.

C. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu di definisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses dalam diri siswa dimana untuk memperoleh perubahan-perubahan dalam pengetahuan, kecakapan, latihan, keterampilan dan tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang dari yang tidak tau menjadi tau dan ini terjadi karena ada nya interaksi dengan lingkungan.
2. Mengajar dengan materi satuan panjang adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru dengan cara menyampaikan pengetahuan, kepada siswa dengan tujuan akan menambah pengetahuan siswa.
3. Pembelajaran dengan materi satuan panjang dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara guru dan siswa agar kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.
4. Pembelajaran matematika dengan mengerjakan soal satuan panjang dapat mengatasi kesulitan belajar siswa.
5. Kesulitan belajar adalah bahan pertimbangan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan ekstern.

